

## **Analisis Kesulitan Penggunaan Kalimat *Present Perfect Tense* Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah**

Prisilla Aulia Insyani<sup>1</sup> Almira Syahrani<sup>2</sup> Tria Maharani<sup>3</sup>

Universitas Djuanda

[prisillaauliainsyani@gmail.com](mailto:prisillaauliainsyani@gmail.com) , [mirarani1512@gmail.com](mailto:mirarani1512@gmail.com) , [imtria123@gmail.com](mailto:imtria123@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Anak-anak wajib dikenalkan pada pembelajaran Bahasa Inggris mulai sedini mungkin, sebab Bahasa Inggris merupakan bahasa yang universal. Semua pendidikan di Indonesia memasukan Bahasa Inggris sebagai bahan ajar lokal yang wajib dipelajari mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Pendidikan dasar mengajarkan Bahasa Inggris guna melangkah ke pendidikan yang lebih tinggi. Karenanya, pembelajaran ini wajib dilakukan sejak pendidikan dasar. Namun karena melaksanakan situasi ini banyak murid yang menghadapi hambatan belajar Bahasa Inggris saat mempelajari tata bahasanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan atau kesulitan penggunaan *present perfect tense* di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian ini diperoleh dengan mewawancarai guru bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil dari wawancara guru bahasa Inggris Madrasah Ibtidaiyah telah menunjukkan bahwa siswa-siswa nya masih mengalami kesulitan memahami tata bahasa di dalam bahasa Inggris khususnya penggunaan kalimat *present perfect*.

**Kata Kunci:** Belajar, Bahasa Inggris, *Present perfect*

### **PENDAHULUAN**

Untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya kita memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi ( Sari & Lestari, 2019). Di zaman dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ketatnya persaingan diantara negara menjadi hal penting untuk kita membangun komunikasi, untuk itu kedudukan bahasa merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan bersosial yang damai ( Danis, 2018). Pendidikan maupun bahasa adalah dua elemen yang saling terkait. Pendidikan memberikan sahamnya yang berharga guna meningkatkan bahasa serta mengembangkannya. Disisi lain bahasa merupakan instrumen penting dalam

pendidikan. Dua hal ini adalah elemen paling esensial untuk mengembangkan setiap bidang realitas hidup masyarakat (Agustin, 2019). Telah digunakan oleh hampir seluruh negara sebagai bahasa sentral menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang *universal* (Anisa & Sya, 2022). Kita bisa lebih memiliki kepercayaan diri jika melakukan interaksi dengan masyarakat asing karenanya menguasai bahasa Inggris amat krusial (Salwa et al., 2024). Di tengah zaman internasionalisasi saat ini dimana berbahasa Inggris menjadi hal yang sentral, masih ada saja pelajar yang sulit mengikuti pembelajaran bahasa Inggris khususnya murid pendidikan dasar yang menghadapi rintangan dalam berbincang dengan bahasa Inggris (Agus, 2023). Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang menjembati komunikasi antar masyarakat seluruh dunia pada berbagai sektor khususnya sektor pendidikan (Chen et al., 2016). Hal utama yang menjadi sentral dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran (Abel & Sya, 2024). Saat ini kemahiran bercakap dengan bahasa Inggris menjadi kemahiran dasar yang dibutuhkan oleh seluruh individu di dunia (Az Zahra & Sya, 2022). Melalui acuan kurikulum 1994, materi bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahan ajaran lokal (Rahmawati & Sya, 2024). Sejak ditetapkannya kurikulum tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris diatur sebagai bahan ajar lokal yang dipelajari sejak kelas IV (empat) di pendidikan dasar (Maduwu, 2016). Standar kelulusan dalam pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi adalah menguasai bahasa Inggris (Susanthi, 2020).

*Tenses* dalam tata bahasa pada bahasa Inggris suatu bentuk kata kerja yang bersinambungan dengan waktu terjadinya suatu peristiwa adalah definisi dari *tenses* (Sari et al., 2015). Pada bahasa Inggris terdapat beberapa tense yang berbeda yakni ada sekitar 16 *tense*, satu diantara bentuk *tense* yaitu *present perfect tense*. Pengetahuan yang baik mengenai *tense* ini membuat seseorang mungkin dapat menjelaskan ide-ide dengan lugas dan jelas ketika berinteraksi saat bersosial, baik secara verbal maupun non verbal (Lawalata, 2023). Peserta didik dituntut untuk dapat memaknai arti dari suatu kalimat atau kata dalam bahasa Inggris dengan pelafalan yang efisien hal ini

membuat belajar bahasa Inggris lebih rumit daripada mempelajari bahasa Indonesia yang terbilang sederhana (Febriani & Sya, 2022). Meskipun minat peserta didik dalam bahasa Inggris terbilang besar peserta didik kerap kali menghadapi kendala dalam mempelajarinya, maka pengajaran bahasa Inggris amat penting sebagai keterampilan berbahasa (Mcegawati, 2016). Tata bahasa Inggris masih dianggap sulit oleh siswa maupun mahasiswa Indonesia sebagai satu diantara elemen bahasa yang paling rumit untuk dikuasai (Nugroho, 2023). Penguasaan *grammar* adalah satu diantara elemen penting yang harus siswa miliki, termasuk dalam tata bahasa *present perfect tense* (Rahayu, 2019).

Mengingat disisi lain bahasa Inggris merupakan bahasa sosial dan bahasa akademik, sebaliknya di Indonesia keterampilan bahasa Inggris belum memadai sehingga pengajaran bahasa Inggris kualitas dan efektivitasnya perlu selalu ditingkatkan (Marhaeni, 2008). Bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran yang sederhana bagi murid yang masih bersekolah di pendidikan dasar (Susanty, 2019). Bahasa Inggris di SD/MI dirancang guna meningkatkan keterampilan berbahasa yang mendampingi aktivitas (Handayani, 2024). Siswa dituntut untuk mampu menguasai mata pelajaran bahasa Inggris, meskipun bahasa Inggris adalah bahasa asing (Nurhafitri et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini diterapkan metode kualitatif. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara dengan guru bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah yang bertempat di Kabupaten Bogor, guru diberi pertanyaan dengan wawancara terstruktur yang berisi tentang pelajaran penggunaan *present perfect tense* di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. pertanyaan meliputi 1) Apakah sebelumnya murid kelas 6 sudah pernah mempelajari tentang *present perfect tense*? 2) Apa yang di pahami guru tentang *present perfect tense*, 3) Apa kesulitan yang dihadapi oleh guru saat menjelaskan tentang *present perfect tense* di kelas?, 4) Bagaimana cara guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah yang bertempat di kabupaten bogor. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa global utama yang harus dipelajari secara wajib sejak sekolah dasar , belajar bahasa Inggris untuk anak-anak merupakan hal yang sulit karena mereka harus dapat membaca teks bahasa inggris dan mengerti makna dari teks tersebut. Dalam hal ini anak-anak mengalami kesulitan saat memahami teks berbahasa Inggris karena banyak kosakata yang belum mereka kuasai dan anak-anak masih belum dapat menggunakan semua *tanse* dalam bahasa Inggris, sebagian besar anak-anak masih keliru ketika menggunakan *tanse* dalam bahasa Inggris terutama saat ingin menggunakan *present perfect tense* guna menjelaskan suatu peristiwa yang sudah terjadi dimasa lalu dan masih berlanjut hingga masa kini. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan , peneliti mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagian besar siswa belum dapat memahami penggunaan tata bahasa dalam bahasa Inggris salah satunya seperti penggunaan kalimat *present perfect tense*.

Dari hasil wawanca dengan guru bahasa Inggris hasilnya adalah murid kelas enam sudah mulai mempelajari tentang tata bahasa dalam bahasa Inggris salah satunya mengenai tentang penggunaan *present perfect tense*, guru menjelaskan tentang pengertian penggunaan *present perfect tense* yang merujuk pada pola kalimat bahasa Inggris yang dipakai guna menyatakan aksi di masa lalu yang masih berlanjut kemasa kini . kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses memberikan pembelajaran tentang *present perfect tense* adalah ketika siswa kesulitan membedakan antara *present perfect tense* dan *simple past tense* serta kapan harus menggunakan *present perfect tense* dan *simple present tense*, pasalnya kedua tata bahasa ini sedikit memiliki persamaan yakni keduanya digunakan untuk membicarakan kejadian yang sudah terjadi.

Keterbatasan kosakata juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan saat menggunakan *present perfect tense* karena *tense* ini sering dipakai guna menjelaskan pengalaman atau aksi yang terjadi di masa lalu dengan kaitan atau dampak pada

masa sekarang. Sehingga pemahaman pada konsep ini memerlukan kosakata yang lebih luas untuk dapat mengekspresikan makna secara tepat. Dengan bantuan guru yang menjelaskan perbedaan *present perfect tense* menggunakan penjelasan yang sederhana dan visual untuk menunjukkan hubungan antara masa lalu dan sekarang serta memberikan beberapa contoh kalimat mengenai *present perfect tense* dan *simple present tense* seperti “ *She met her mother last night*” (Dia bertemu dengan ibunya tadi malam) kalimat ini menggunakan *simple past tense* karena menunjukka aksi yang terjadi di masa lalu dan telah selesai , sedangkan kalimat *present perfect tense* digunakan untuk menjelaskan aksi yang baru saja terjadi di masa lalu tapi masih berhubungan dengan masa sekarang seperti contoh kalimat “*she has finished her work*” (dia sudah menyelesaikan pekerjaanya) kalimat ini menunjukkan bahwa kejadian yang telah terjadi di masalalu dan hasil nya masih dapat dirasakan hingga masa kini. Guru juga membantu siswa dengan mengajarkan kosakata yang relevan seperti fokus pada kata kerja yang umum dan kata kerja yang sering dipakai pada *present perfect tense* seperti “ *have done*”, “*have seen*” dan sebagainya, pengenalan dan penggunaan *past participle* secara bertahap, menekankan penggunaan kalimat positif, negatif, dan pertanyaan serta guru juga membiasakan menyusun kalimat dan latihan pengulangan menggunakan *present perfect tense* dan *simple present tense*. Penelitian ini belumlah mengungkap tuntas tentang pembelajaran tata bahasa mengenai *present perfect tense* dalam Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah. Karena keterbatasan energi dan waktu, beberapa faktor di luar jangkauan. Penelitian ini mengusulkan beberapa hal, termasuk perlunya kajian lebih lanjut terkait bahan ajar yang digunakan dan efektivitas pada penilaian.

## KESIMPULAN

Melalui informasi yang diperoleh dengan mewawancarai guru bahasa Inggris peneliti menarik kesimpulan bahwa peserta didik masih belum dapat menguasai tata bahasa dalam bahasa Inggris secara tepat dan sesuai khususnya penggunaan kalimat *present perfect tense*, respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah mereka masih

mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan *present perfect tense* dan hanya sebagian kecil siswa yang dapat memahami penggunaan *present perfect tense* pada kalimat bahasa Inggris. Mereka juga seringkali keliru ketika membedakan penggunaan *present perfect tense* dan *simple present tense*. Membiasakan siswa menggunakan atau menyusun kalimat melalui tata bahasa *present perfect tense* dan *simple present tense* dapat membuat siswa terbiasa untuk memahami perbedaan dari kedua tata bahasa tersebut.

## REFERENSI

- Abel, B. A., & Sya, M. F. (2024). Cerita Fantasi Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 943–950.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7890>
- Agus, A. rofii. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851>
- Agustin, Y. (2019). *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan*. 354–364. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>
- Anisa, & Sya, F. M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356.  
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>
- Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1, 481–488.
- Chen, Y. P., Lee, H. F., & Wong, T. T. (2016). Epileptic seizure in primary intracranial sarcoma: a case report and literature review. *Child's Nervous System*, 32(9), 1709–1714. <https://doi.org/10.1007/s00381-016-3174-3>
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan

- Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Handayani, E. (2024). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 771–781.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7903>
- Lawalata, R. J. H. G. (2023). MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN SIMPLE PRESENT DAN PRESENT CONTINUOUS YANG DIMILIKI SISWA SMA JEMAAT GKI LACHAI ROI. 1, 21–27.
- Maduwu, B. (2016). PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH. 4(1829–7463).
- Marhaeni, A. A. I. N. (2008). Pengaruh Evaluasi-Diri Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris. *Undiksha Repository*, 1–38. Artikel e-learning Portal Universitas Pendidikan Ganesha
- Megawati. (2016). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT TERHADAP HASILBELAJARMENULIS BAHASA INGGRIS SISWA SMP SWASTA KECAMATAN TAPOS DEPOK Megawati Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 7(2), 93–108.  
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/157>
- NUGROHO, B. W. (2023). Penggunaan Paragraf Dan Percakapan Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Bahasa Inggris. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 14–23.  
<https://doi.org/10.51878/teaching.v3i1.2160>
- Nurhafitri, I., Sya, M. F., & Effane, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas V SDN Gadog 06. 3, 6403–6409.
- Putri Danis, S. M. (2018). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar. *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1*, 1([https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1\\_no3\\_2022](https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1_no3_2022)), 223–248.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>

- Rahayu, E. (2019). *the Influence of Using Substitution Drills Toward Students Grammar Mastery in the Present Continuous Tense At the Second Semester of the Eighth Grade*.
- Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Asing : Menerapkan Metode Grammar Translation Method , Direct Method , Audio-Lingual Method , dan Silent. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5436.
- Salwa, Ridwan, C., Lubis, J. P., & Nurhaliza, S. (2024). *Perkembangan Aplikasi Berbasis Website Memudahkan*. 3(1), 1144–1152.
- Sari, B. W., Utami, E., Al, H., Sari, B. W., Utami, E., & Fatta, H. Al. (2015). Pembelajaran Tenses Bahasa Inggris Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 5(2), 155–166.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 223–453.  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.  
<https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Susanty, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Memahami Teks Bahasa Inggris Melalui Teknik Skimming-Scanning Pada Mahasiswa Stit Ru Semester Ii 2017/2018. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.41>